

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki sumber daya alam yang sangat banyak, jika sumber daya ini dikelola dengan baik akan membawa kemakmuran bagi warga masyarakatnya. Salah satu jenis sumber daya alam yang dimaksud ialah tanaman perkebunan dan kehutanan. Kontribusi sektor ini dapat dibilang cukup besar untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun untuk keperluan ekspor. Sektor perkebunan dan kehutanan erat kaitannya dengan budidaya tanaman keras, yang merupakan penyedia bahan baku industri. (Christa, 2020).

Kapulaga merupakan salah satu tanaman dari suku Zingiberaceae yang digunakan sebagai bumbu dapur dan sebagai obat. Kapulaga sabrang (*L. Maton*) dan kapulaga jawa (*Soland. ex Maton*) adalah dua jenis kapulaga yang ada di Indonesia, dan keduanya telah banyak dibudidayakan di Sumatera, Jawa, dan Semenanjung Malaya. Namun, dikatakan bahwa jenis *Elletaria cardamomum* berasal dari India ke Indonesia (Syafitri, 2020).

Proses pengolahan kapulaga masih dilakukan secara tradisional dan belum memperhatikan standar mutu. Setelah buah kapulaga dipanen, kebanyakan petani dan pedagang pengepul mengeringkan buah dengan cara menjemur secara langsung tanpa terlebih dahulu melalui proses pembersihan dengan dicuci atau perlakuan lainnya. Meskipun metode pengeringan konvensional ini memang praktis dan murah, ada beberapa kelemahan. Selain membutuhkan lahan yang sangat luas, produk yang dikeringkan di pinggir jalan dapat menjadi kurang higienis karena polusi dari kendaraan dan debu. Selain itu, pengeringan yang berlangsung selama 7-10 hari akan menyebabkan kualitas kulit yang buruk karena kulit pecah, banyak biji yang keluar, warna kulit yang buruk, dan mudah terserang jamur saat menyimpannya (Sigit, 2019).

Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang banyak membudidayakan tanaman kapulaga. Di Kabupaten Tasikmalaya sebagian besar penghasil utamanya sebagai petani Kapulaga. Kapulaga masih diolah secara tradisional dan dijual langsung kepada pengepul. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan usaha budidaya kapulaga di Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat.

B. Identifikasi Masalah

Terdapat masalah yang membuat penelitian ini dilakukan yaitu perkembangan nilai ekonomi kapulaga di Kabupaten Tasikmalaya belum menunjukkan perkembangan nilai ekonomi yang tinggi dan belum adanya analisis aspek finansial dan nonfinansial untuk mengetahui kelayakan usaha yang dilakukan petani kapulaga.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian yang akan dilakukan yaitu analisis kelayakan hasil usaha budidaya kapulaga di Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana analisis kelayakan usaha budidaya kapulaga di Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui analisis usaha budidaya kapulaga di Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat.

F. Manfaat Penelitian

Masyarakat, sebagai bahan pertimbangan dan bahan masukan dalam menjalankan usaha kapulaga dan dapat memberikan informasi mengenai analisis kelayakan usaha kapulaga di Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat.

1. Peneliti, digunakan untuk menambah wawasan serta pengalaman dalam menganalisis bagaimana cara meningkatkan potensi kapulaga
2. Pemerintah dan berbagai dinas/instansi terkait, sebagai bahan informasi atau masukan dan untuk bahan evaluasi terhadap kesejahteraan para petani kapulaga.